

BAB V

KESIMPULAN

Shanghai Cooperation Organization (SCO) merupakan organisasi internasional yang diinisiasi oleh Tiongkok, Rusia, dan beberapa negara Asia Tengah yang berbatasan langsung oleh Tiongkok. Pada awalnya pembentukan SCO merupakan kelanjutan dari forum *Shanghai Five* yang dibuat dengan tujuan untuk mengurangi konflik yang ada di daerah perbatasan negara – negara pecahan Uni Soviet dengan Tiongkok. Oleh karena terdapat dua kekuatan besar didalam SCO, organisasi ini sering disebut dengan organisasi aliansi Sino-Rusia. Negara merupakan kedaulatan tertinggi dalam SCO, sehingga keputusan tertinggi berada pada *Council of Heads of State* (terdiri atas Presiden masing – masing negara anggota), dan dua negara besar SCO – Tiongkok dan Rusia – merupakan aktor yang dominan dalam SCO.

SCO merupakan organisasi yang terbilang muda, sehingga penambahan anggota tetap kedalam SCO merupakan proses yang sangat panjang. Banyak negara – negara di wilayah Eurasia menginginkan untuk bergabung kedalam SCO, namun SCO hanya memperluas organisasinya dengan menggandeng beberapa negara sebagai pengamat (*observer*) dan partner dialog. Iran, Pakistan, dan India merupakan negara pengamat SCO yang menginginkan untuk menjadi anggota tetap SCO dengan mendaftarkan diri sebagai anggota tetap SCO pada tahun 2008. Namun ketidaksiapan SCO untuk memasukkan anggota baru kedalam SCO dijawab pada tahun 2010, dengan mengeluarkan peraturan – peraturan untuk menjadi anggota tetap SCO.

Peraturan yang dibuat SCO salah satunya disebutkan bahwa tidak dapat menjadi anggota tetap SCO apabila negara tersebut berada dibawah sanksi internasional PBB. Regulasi yang dikeluarkan pada tahun 2010 ini merupakan jawaban atas dilema yang dihadapi oleh Rusia dan Tiongkok (selaku aktor dominan dalam SCO) atas kebijakan nuklir Iran dan keinginan untuk kerjasama dengan Iran atas potensi geostrategisnya. Adanya regulasi ini menggagalkan Iran sebagai anggota tetap SCO, karena Iran pada saat itu masih berada di bawah sanksi PBB. Beberapa tahun berlalu, dengan Iran dibawah pemerintahan Hassan Rouhani, akses Iran kembali diperbincangkan kembali pada KKT SCO dan mengatakan bahwa SCO ingin melakukan akses Iran kedalam SCO ketika sanksi telah dilepaskan.

Oleh karena negara merupakan kedaulatan tertinggi dalam keputusan SCO, kepentingan masing-masing negara merupakan hal yang melatarbelakangi keinginan SCO untuk melakukan akses Iran. Dalam hal ini, Tiongkok dan Rusia merupakan dua negara dominan yang juga memiliki kepentingan terhadap akses Iran kedalam SCO. Menurut SCO, sanksi internasional PBB terhadap Iran merupakan hambatan akses Iran kedalam SCO.

Atas kepentingan Rusia dan Tiongkok terhadap Iran membuat kedua negara ini mulai menolak tambahan sanksi kepada Iran, bahkan mulai menegosiasikan untuk peringanan sanksi Iran di Dewan Keamanan PBB. Pada saat yang bersamaan, perpindahan kepemimpinan dari Ahmadinejad ke Hassan Rouhani yang lebih pragmatis menjadi momentum yang tepat untuk

mengangkat sanksi Iran. Hal ini sekaligus menghilangkan dilema Rusia dan Tiongkok untuk mendukung akses Iran ke dalam SCO.

Bagi Rusia, Iran merupakan partner strategis baru untuk menjalankan misinya dalam menciptakan stabilitas keamanan regional Asia Tengah dan juga untuk membendung pengaruh Amerika Serikat di wilayah Eurasia. Selain pada bidang keamanan, Rusia juga memandang Iran sebagai partner baru dalam perdagangan dan distribusi minyak dan gas, dan posisi Iran juga merupakan pintu gerbang Rusia untuk mencapai pasar Asia.

Bagi Tiongkok, Iran merupakan negara yang sangat penting dalam perwujudan kebijakan *One Belt One Road* yang akan membuka jalur sutra baru Tiongkok sampai Eropa. Masuknya Iran ke dalam SCO akan mempermudah Tiongkok untuk melakukan kerjasama dengan Iran dan negara – negara lainnya di Asia Tengah untuk melanjutkan jalur sutra baru ini. Bagi negara – negara Asia Tengah, Akses Iran akan membawa keuntungan bagi mereka karena Iran dapat menjadi penghubung negara – negara Asia Tengah pada pasar yang lebih luas di Asia.

Oleh karena itu, walaupun akses Iran belum dilaksanakan, namun memiliki potensi untuk menjadi anggota tetap SCO. Hal ini dikarenakan Iran merupakan salah satu negara penting bagi negara – negara anggota SCO dalam menjalankan kepentingannya masing – masing, dan masuknya Iran ke dalam SCO akan mempermudah perjanjian – perjanjian yang akan dibuat oleh negara – negara anggota lainnya kepada Iran.